

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Kita tahu bagaimana pentingnya pendidikan bisa memberikan pengetahuan dan wawasan baru. Wawasan yang kita miliki dapat memberi dan membentuk sudut pandang tentang semua hal. Melalui pendidikan juga akan menentukan karakter setiap peserta didik dan akan melatih peserta didiknya untuk lebih humanis. Pendidikan dimaksud pertama kali didapatkan di lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang kedua. Proses kegiatan pembelajaran disekolah harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai guna terlaksananya proses pembelajaran dengan hasil yang sesuai dengan harapan utamanya peserta didik. Proses pendidikan akan berjalan sesuai dengan perencanaan seorang pendidik yang sudah dipersiapkan diawal pembelajaran. Salah satu pendekatan metode yang dikembangkan dalam upaya memberikan dampak positif di era saat ini adalah pembelajaran berbasis *E-Learning*. *E-Learning* adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Penggunaan bahan ajar yang bersifat mandiri (self learning materials) kemudian disimpan di komputer,

sehingga dapat diakses oleh pendidik dan peserta didik kapan saja dan dimana saja. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

Pembelajaran akan tercapai sesuai dengan apa yang di rencanakan jika seorang guru dapat melaksanakan pembelajaran yang profesional dan menciptakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik perlu cara mengajar yang inovatif dan bervariasi agar siswa dapat tertarik untuk memperhatikan, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.¹

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi dari seorang guru sebagai pendidik dengan siswa yang merupakan peserta didik yang berlangsung dalam lingkungan sekolah dalam rangka pemberian pembelajaran misalnya seperti ilmu pengetahuan. Berjalannya proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi yang dilakukan dari tenaga pendidik dan siswa. Interaksi ini berawal dari pihak tenaga pendidik dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan- tahapan tertentu.²

¹ M. Sobry, Sutikno, "*Strategi Pembelajaran*", (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 4.

² Hanafy, Muh, Sain..*Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan, Vol 17 No1.2014

Tercapainya standar pembelajaran dalam pendidikan bergantung pada perencanaan pembelajaran dari tenaga pendidik, strategi pelaksanaan pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga berdampak pada giatnya belajar peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang pendidik harus mampu memberikan motivasi dan inovasi terhadap peserta didik guna mencapai keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan yang diterapkan.

Pelaksanaan pembelajaran setiap guru sebagai pendidik mempunyai metode masing-masing dalam menyampaikan materi yang akan di pelajari oleh siswa. Metode pembelajaran merupakan sebuah langkah- langkah yang akan dilakukan oleh guru selama menjalankan proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam pendidikan sebagai penentu dalam keberhasilan kegiatan pendidikan yang dilakukan.

Pembelajaran terdapat berbagai macam strategi dan metode yang dapat digunakan sesuai dengan kondisi yang ada. Terlaksananya strategi pembelajaran yang meliputi pengajaran, diskusi, membaca, penugasan, presentasi dan evaluasi yang tergantung pada satu atau lebih tiga model dasar komunikasi antara lain: komunikasi guru dengan siswa, komunikasi siswa dengan sumber belajar dan komunikasi diantara siswa.³

Pembelajaran bisa berjalan secara optimal apabila aspek tersebut diselenggarakan dengan komposisi yang serasi. Dalam pendidikan di

³ Darmadi, "*Pengembangan Model Metode pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*" (CV: Budi Utama, 2017), 175.

Indonesia, dialog/komunikasi antara guru dengan siswa mendapat porsi besar. Hal ini terbukti dengan adanya pembelajaran tatap muka di kelas yang sudah menjadi rumus umum dalam pendidikan. Adanya keterlibatan langsung antara pendidik dengan peserta didik membuat hubungan emosi yang ada dalam pembelajaran yang bersifat tatap muka ini menjadi lebih *intens*.

Selain itu dalam menetapkan metode ini diperlukan dari komponen-komponen pembelajaran lainnya, sebagai komponen pendukung untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran, dan masing-masing komponen mempunyai peran dan fungsi, saling menunjang, dan bekerja untuk bisa mencapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Strategi pembelajaran merupakan sebuah langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru selama menjalankan proses pembelajaran.⁴

Berkembangnya ilmu teknologi pada era globalisasi saat ini pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan dalam ruang kelas maupun tatap muka secara langsung, pembelajaran dapat dilakukan melalui perantara media atau alat yaitu dengan adanya model inovasi *E-Learning*. *E-Learning* atau *Electronic-Learning* kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan. Seperti yang terjadi pada tahun 2019 wabah atau virus covid -19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makariem menerbitkan Surat Edaran Nomor

⁴Elfa, Yuliana dan saepul, Bahri, "Strategi Belajar Dengan Memanfaatkan *e-learning* Pada Masa Pandemi Di SDN 2 Kembang Kerang Aikmel," *Junal Ilmiah Pendidikan* Vol. 2, No. 2 (Desember, 2020) 219-228

4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Darurat Covid-19. Salah satunya mengenai proses belajar dirumah. Setelah adanya kebijakan mengenai pembelajaran dirumah dimasa pandemi Covid-19, sekolah- sekolah memutuskan untuk menggunakan beberapa aplikasi *E-Learning* sebagai alternatif dalam pembelajaran.

E-Learning merupakan pemanfaatan teknologi seperti: Internet, *intranet/extranet*, *satellite broadcast*, audio/video tape, *interactive TV*, CD-ROM, dan *computer based training* (CBT) untuk mendistribusikan materi pembelajaran. *E-Learning* merupakan media pembelajaran yang berbasis website yang memanfaatkan media elektronik untuk membantu kegiatan belajar selama pembelajaran jarak jauh berlangsung.⁵ Penggunaan media *E-Learning* dalam proses pembelajaran di harapkan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah kemandirian belajar yang sering di temukan, karena penggunaan media ini memungkinkan mengajarkan seorang siswa mempelajari pengetahuan yang lebih luas di dunia internet. *E-Learning* merupakan salah satu wujud perkembangan Teknologi di era 4.0 yang mampu membawa perubahan metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran menuju kemandirian belajar siswa lebih diutamakan, hal ini bisa dilakukan dengan tidak terbatas oleh waktu dan tempat/jarak jauh.

E-Learning merupakan teknologi pembelajaran yang dapat dikatakan masih baru di Indonesia, keterbatasan melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung tidak dapat di lakukan pada

⁵ Daryanto, "*Media Pembelajaran:Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*",(Yogyakarta: Gava Media, 2010), 168.

saat pandemi dan seiring berjalannya waktu *E-Learning* terus digunakan untuk media pembelajaran jarak jauh untuk mengatasi masalah pendidikan pada saat ini.⁶

Kemajuan teknologi sangat di butuhkan karena dalam pembelajaran jarak jauh atau daring kita membutuhkan teknologi seperti aplikasi yang ada pada saat ini misalnya seperti *E-Learning*. Dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan media *E-Learning* tentunya dapat memudahkan dalam menjalankan proses belajar mengajar, dan hal ini dapat menjadikan suatu pembelajaran baru dalam dunia pendidikan untuk menjalankan pembelajaran yang berbasis *E-Learning*. Hal ini tentunya juga mempunyai kekurangan seperti keterbatasan dalam melakukan pembelajaran misalnya seperti kurangnya pemantauan pendidik untuk berintraksi secara langsung.

MAN 2 Pamekasan merupakan sekolah menengah atas yang berbasis islam yang berdiri sebagai sekolah dalam rangka berpartisipasi dalam mencerdaskan generasi muda yang bertujuan dalam menjadikan generasi muda yang mempunyai kualitas baik dalam pendidikan. Dengan adanya pandemi dan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 dari KEMENDIKBUD yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara tidak langsung hanya dapat di lakukan secara daring atau jarak jauh. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan juga menerapkan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media *E-Learning* sehingga dapat memudahkan pembelajaran jauh. Dalam

⁶ Hamongan, Tambunan. Model pembelajaran Berbasis *E-learning* Suatu Tawaran Pembelajaran Masa kini dan Masa yang akan datang. (Univ. Negri Medan)

penerapan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media *E-Learning* di MAN 2 Pamekasan dan peneliti menemukan beberapa kendala dalam penerapannya⁷.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di paparkan di atas, peneliti melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pembelajaran yang berbasis *E-Learning*. Dari hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Berbasis *E-Learning* di MAN 2 Pamekasan.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* di MAN 2 Pamekasan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* di MAN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dibuat diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis *E-Learning* di MAN 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *E-Learning* di MAN 2 Pamekasan.

⁷Subhan Wahyudi, S.Pd, MAN 2 Pamekasan, *Wawancara langsung*(03 Mei 2021)

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat terhadap beberapa pihak baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat penelitian, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian tentang pembelajaran berbasis *E-Learning* di MAN 2 Pamekasan secara teoritis dapat dijadikan acuan dan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan mengenai upaya berbagai macam kajian pada langkah selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

Adapun manfaat atau kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi MAN 2 Pamekasan diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berbasis *E-Learning* di MAN 2 Pamekasan.
- b. Bagi IAIN Madura diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan serta studi perbandingan mengenai pembelajaran berbasis *E-Learning* di MAN 2 Pamekasan.
- c. Bagi peneliti diharapkan dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas dalam proses terjun di lapangan serta dapat menambah pengalaman dalam mencari informasi.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman mengenai dari tema penelitian ini, perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan.
2. *E-Learning* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memberi penekanan pada penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara online yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya salah satu hasil penelitian tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Oktavianti Anwar Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, yang telah melakukan penelitian skripsi tahun 2020 yang berjudul implementasi pembelajaran berbasis *E-Learning* pada masa pandemi covid-19 SD muhamadiyah plus salatiga tahun pelajaran 2019/2020. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat problematika dalam implementasi pembelajaran *E-Learning* pada masa pandemi covid di SD Muhammadiyah Plus antara lain, jaringan komunikasi seperti kesulitan mendapatkan sinyal, terbatasnya kuota internet, pengukuran penilaian efektif, dan psikomotorik, pembagian

waktu dengan siswa, kurangnya motivasi dari orang tua yang diberikan kepada anak, dan masih adanilai dibawah standar yang ditentukan oleh guru. Beberapa solusi untuk mengatasi problematika yang ada antara lain, pengurangan tugas yang diberikan, memberikan penjelasan kepada orang tua supaya anak semangat, menggunakan metode seperti deorama, penugasan proyek, serta media pembelajaran seperti ular tangga. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan jenis pendektan penelitiannya yaitu deskriptif. Perbedaannya dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada tempat lokasinya yaitu di SD Muhammadiyah Plus Salatiga, sedangkan penelitian saat ini terletak di MAN 2 Pamekasan.

2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Adam Razief Universitas Islam Indonesia, yang telah melakukan penelitian skripsi tahun 2020 yang berjudul implementasi pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi covid-19 di MAN 2 Sleman Yogyakarta, kesimpulan hasil penelitian ini adalah implementasi pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi covid-19 di MAN 2 Sleman Yogyakarta ini dalam implementasinya sekolah melakukan tiga tahapan yaitu pertama, tahap persiapan, kedua tahap pelaksanaan, yang ketiga tahap evaluasi. Serta terdapat faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung yang pertama yaitu SDM sebagian besarnya telah memahami dan melaksanakan proses pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi, kedua sarana prasarana di MAN 2 Sleman ialah tersedianya alat dan jaringan internet yang stabil sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran *E-Learning*

pada saat pandemi, ketiga faktor pendukung dalam implementasi *E-Learning* pada saat pandemi di MAN 2 Sleman ini bisa dikatakan sudah cukup baik. Sedangkan faktor penghambatnya yang pertama yaitu SDM yang belum sepenuhnya memahami sehingga proses pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi kurang maksimal yang terkesan membosankan akibatnya peserta didik kurang antusias di dalam pembelajaran, yang kedua kuota internet yang cepat habis hal ini dirasakan oleh peserta didik karena tidak semua peserta didik mendapat uang saku untuk membeli kuota internet. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan jenis pendekatan penelitiannya yaitu deskriptif. Perbedaannya dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada lokasi penelitian yaitu di MAN 2 Sleman Yogyakarta, sedangkan penelitian saat ini di MAN 2 Pamekasan.

Persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel berikut:

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Peneliti
1	Oktavianti Anwar, 2020, Implementasi Pembelajaran Berbasis <i>E-learning</i> pada masa pandemi Covid 19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Terletak pada tempat penelitiannya.	Penelitian ini fokus pada sistem pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan
	Adam Razif, 2020,	Sama-sama	Terletak pada	pelaksanaan

2	Implementasi pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi Covid 19 di MAN 2 Sleman Yogyakarta	menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif	tempat penelitiannya.	pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> di MAN 2 Pamekasan.
---	---	--	-----------------------	---

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu